

13

**PERENCANAAN DAN PENERIMAAN KONSUMSI PANGAN SEIMBANG  
PADA KELUARGA MISKIN YANG MEMPUNYAI SATU ATAU DUA  
ANAK UMUR 1-9 TAHUN DI KOTAMADYA BOGOR**

**(Studi Kasus di Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah  
Kotamadya Bogor)**

Oleh :

**SUSI DYAH PUSPOWATI**

A300277



**JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

1998

## RINGKASAN

**SUSI DYAH PUSPOWATI.** Perencanaan dan Penerimaan Konsumsi Pangan Seimbang pada Keluarga Miskin yang Mempunyai Satu atau Dua Anak Umur 1-9 Tahun di Kotamadya Bogor (Studi Kasus di Kelurahan Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor). (Di bawah bimbingan **UJANG SUMARWAN** dan **SRI RIHATI KUSNO**).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi pria umur 20-59 tahun dengan aktivitas sedang, (2) Menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi wanita umur 20-50 tahun dengan aktivitas sedang, (3) Menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi anak umur 1-3 tahun, (4) Menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi anak umur 4-6 tahun, (5) Menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi anak umur 7-9 tahun, (6) Menyusun perencanaan konsumsi pangan seimbang bagi keluarga dengan satu atau dua orang anak umur 1-9 tahun, dan (7) Menguji penerimaan model perencanaan konsumsi pangan seimbang oleh keluarga.

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tegallega, kecamatan Bogor Tengah, kotamadya Bogor. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari bulan Juni sampai September 1997. Contoh dalam penelitian ini adalah keluarga yang menerima model konsumsi pangan seimbang yang dipilih dengan cara purposive yaitu keluarga dengan ayah berumur 20-59 tahun dengan aktivitas sedang, ibu berumur 20-50 tahun dengan aktivitas sedang, tidak dalam keadaan hamil atau menyusui dengan satu atau dua anak umur 1-9 tahun yang menjadi responden dalam penelitian Studi Model Perencanaan Konsumsi Pangan bagi Keluarga Berpenghasilan Rendah di Desa dan Di Kota. Jumlah responden dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang diperlukan berjumlah 35 responden.

Tahap-tahap pengolahan data dimulai dari data 173 jenis bahan makanan, data ini dihitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai simpangan baku konsumsi pangan per kg berat badan per hari dan frekuensi keluarga yang mengkonsumsi. Bahan makanan yang akan dimasukkan dalam analisis yaitu bahan makanan yang dikonsumsi lebih dari 5% penduduk dan terdapat informasi kandungan gizinya baik dari DKBM maupun dari labelnya. Dari pemilihan bahan makanan tersebut didapat 55 jenis bahan makanan yang dimasukkan dalam analisis yang nantinya akan direkomendasikan. Untuk pria umur 20-59 tahun dan wanita umur 20-50 tahun makanan anak-anak seperti coklat, es mambo dan chiki tidak dimasukkan dalam analisis. Untuk anak-anak umur 1-3 tahun dan 4-6 tahun bahan makanan pangan yang tidak dimasukkan dalam analisis adalah cabai rawit, cabai merah, dan kopi, sedangkan untuk anak umur 7-9 tahun bahan makanan yang tidak dimasukkan dalam analisis adalah kopi. Langkah selanjutnya adalah membuat fungsi tujuan dan fungsi kendala. Fungsi tujuan adalah untuk meminimumkan biaya. Fungsi kendala (batasan) di sini adalah batas bawah dan batas atas kecukupan gizi, di mana kecukupan gizi tiap kelompok umur berbeda dan batas atas dan bawah konsumsi pangan per kg berat badan per hari. Untuk batas atas dan batas bawah konsumsi

bahan makanan dilakukan dengan cara *trial and error*. Pengolahan data untuk mencari solusi optimal dilakukan dengan program SAS. Hasil solusi optimal ini akan dibuat rekomendasi konsumsi pangan seimbang (RKPS) untuk tiap individu dengan cara dikalikan dengan berat badan ideal dikalikan lagi dengan 100. Berat badan ideal dihitung dengan model regresi. Rekomendasi konsumsi pangan seimbang dibuat untuk waktu satu bulan, sehingga hasil perkalian di atas dikalikan lagi dengan 30. Satuan kuantitas bahan makanan dalam RKPS adalah gram. Pengolahan data setelah dari program SAS dilakukan di program Microsoft Excel.

Setelah ada RKPS untuk tiap individu maka dibuat RKPS untuk keluarga dengan cara menjumlah RKPS individu sesuai dengan anggota keluarganya. Rekomendasi Konsumsi pangan Seimbang untuk keluarga selain dibuat dalam satuan gram juga dibuat dalam satuan rumah tangga (URT) yang biasa digunakan di daerah ini, sehingga keluarga akan lebih mudah menggunakan RKPS ini. Data sekunder lainnya seperti identitas keluarga yang meliputi umur, tinggi badan, pendidikan dan pekerjaan dianalisis secara deskriptif. Data primer yaitu pendapatan dan penerimaan RKPS dianalisis secara deskriptif.

Untuk pria umur 20-59 tahun, RKPS dibuat setiap selang 1 cm dari tinggi badan 130 cm hingga tinggi badan 180 cm. Rata-rata biaya untuk konsumsi pangan untuk kelompok ini adalah Rp 70.268,72 per bulan. Demikian pula untuk wanita umur 20-50 tahun RKPS dibuat setiap selang tinggi badan 1 cm dari tinggi badan 130 cm hingga tinggi badan 180 cm dengan rata-rata biaya untuk konsumsi pangan Rp 61.995,24 per bulan. Untuk anak umur 1-3 tahun, umur 4-6 tahun dan umur 7-9 tahun RKPS dibuat untuk setiap selang umur satu bulan. Rata-rata biaya RKPS untuk anak umur 1-3 tahun adalah Rp 53.102,98 per bulan, untuk anak umur 4-6 tahun adalah Rp 68.804,98 per bulan dan untuk anak umur 7-9 tahun adalah Rp 68.719,64 per bulan. Rata-rata biaya untuk kelima model adalah Rp 64.578,31 per bulan. Jumlah ini masih berada di bawah rata-rata pendapatan responden yaitu sebesar Rp 77.738,00 per kapita per bulan.

Responden yang menyatakan mau menggunakan RKPS adalah 80% dari 35 responden. Semua jenis bahan makanan disukai responden. Bahan makanan yang disukai responden tetapi tidak terdapat dalam RKPS adalah apel (31,43%), semangka (17,14%), markisa (8,57 %), melon (2,86 %), dan toge (2,86 %). Bahan makanan dalam RKPS yang dianggap jumlahnya terlalu banyak oleh responden adalah bihun (25,71%), tomat (17,14 %), bawang merah (14,29 %), cabai rawit (2,86 %), tahu (2,86 %), dan kentang (14,29 %). Sedangkan bahan makanan dalam RKPS yang dianggap jumlahnya terlalu sedikit oleh responden adalah minyak goreng (20%), tomat (11,43 %), telur (2,86 %), tempe (31,43 %), gula pasir (8,57 %), kecap (5,71%), dan kangkung (8,57 %). Responden yang menyatakan biaya dalam RKPS terlalu mahal sebanyak 20 %. Tingkat penerimaan responden terhadap RKPS adalah 91,40%.

**PERENCANAAN DAN PENERIMAAN KONSUMSI PANGAN SEIMBANG  
PADA KELUARGA MISKIN YANG MEMPUNYAI SATU ATAU DUA  
ANAK UMUR 1-9 TAHUN DI KOTAMADYA BOGOR**

**(Studi Kasus di Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah  
Kotamadya Bogor)**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Institut Pertanian Bogor

Oleh :

Susi Dyah Puspowati

A. 30.0277

**JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1998**

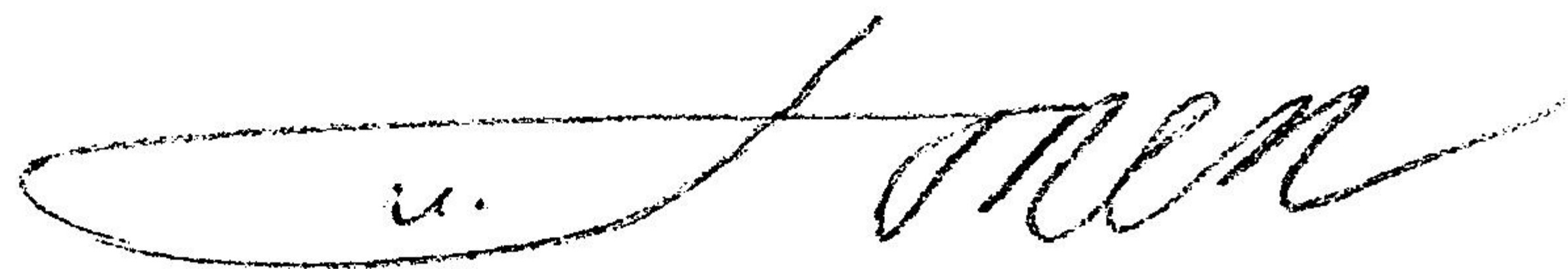
Judul : PERENCANAAN DAN PENERIMAAN KONSUMSI PANGAN  
SEIMBANG PADA KELUARGA MISKIN YANG  
MEMPUNYAI SATU ATAU DUA ANAK UMUR 1-9 TAHUN  
DI KOTAMADYA BOGOR (Studi Kasus di Kelurahan Tegallega  
Kecamatan Bogor Tengah Kotamadya Bogor)

Nama : Susi Dyah Puspowati

Nomer Pokok : A. 30.0277


Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. H. Ujang Sumarwan, M. Sc  
NIP 131578791

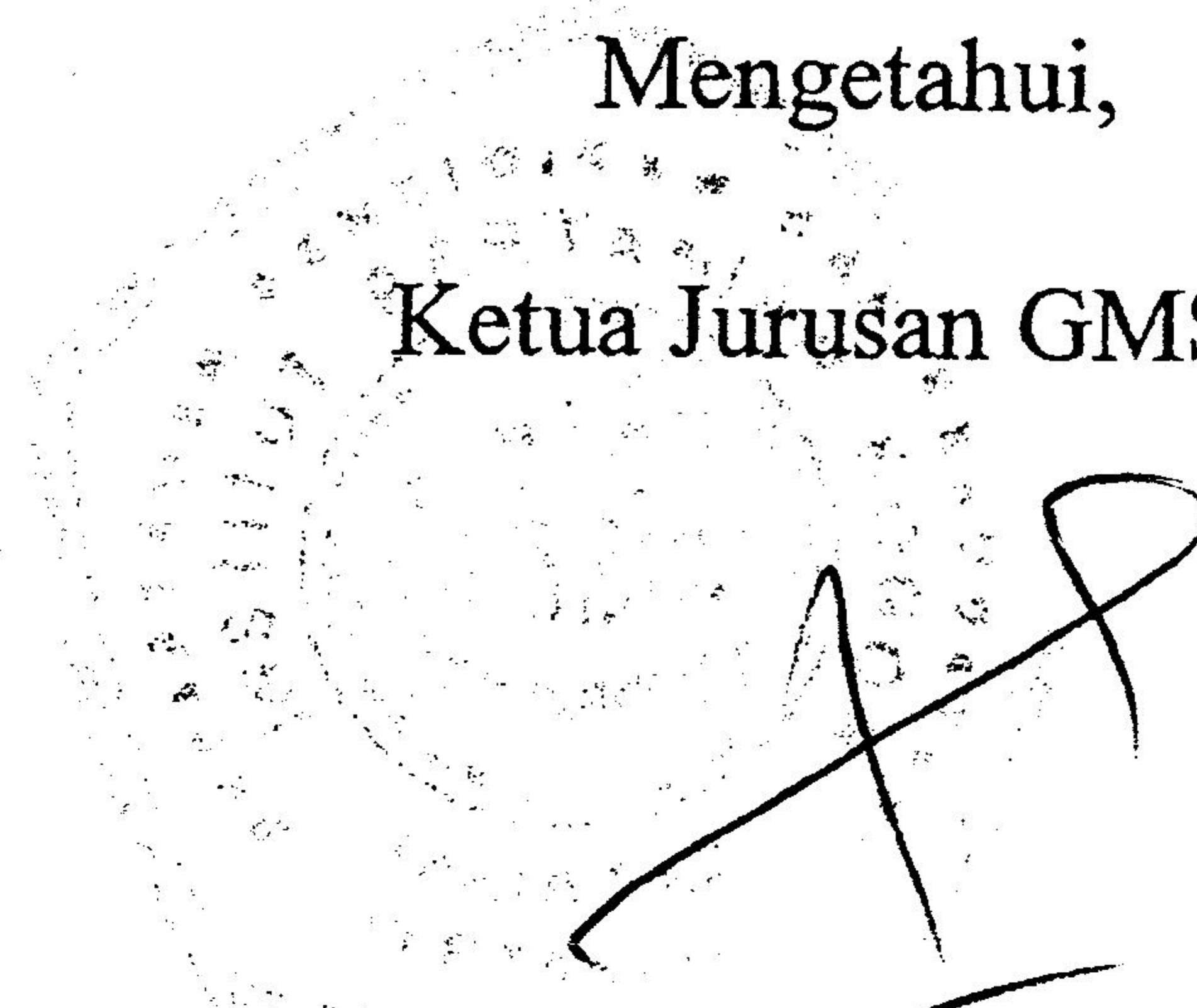
Dosen Pembimbing II



Ir. Sri Rihati Kusno  
NIP 130203578

Mengetahui,

Ketua Jurusan GMSK



Dr. Ir. Hardinsyah, M. S  
NIP 131287340

Tanggal Lulus : 22 Desember 1997